

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor non keuangan dan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* selama periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Syofian & Sebrina (2021), “*Initial public offering* adalah kegiatan atau upaya dari emiten (perusahaan penerbit) menawarkan atau menjual saham perdana kepada calon investor”. Terdapat 4 persiapan awal yang perlu dilaksanakan ketika ingin menjadi perusahaan *go public* dalam buku Panduan *Go Public* (2024), yaitu “pembentukan tim *IPO* internal, penunjukkan profesi eksternal, RUPS dan perubahan anggaran dasar, dan mempersiapkan dokumen”.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kausal (*causal study*). Menurut Sekaran & Bougie (2016), “*Causal study* merupakan metode penelitian dimana peneliti tertarik untuk menjelaskan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu permasalahan. *Causal study* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel”. Penelitian ini akan menggunakan *causal study* untuk memperoleh bukti hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* terhadap *underpricing*.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran & Bougie (2016) “variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau memiliki banyak variasi. Nilainya dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama namun objek atau orang yang berbeda”. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “variabel dependen adalah variabel yang menjadi objek utama dalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing*. *Underpricing* adalah sebuah kondisi ketika harga saham pada pasar primer saat *IPO* lebih rendah dibandingkan harga saham hari pertama di pasar sekunder. Skala yang digunakan untuk variabel *underpricing* adalah skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, *underpricing* ini diukur dengan *initial return*. Menurut Dwijaya & Cahyadi (2021), “*initial return* dapat dihitung sebagai berikut”:

$$UP = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

*UP* : *Underpricing* emiten y

*Closing Price* : Harga penutupan saham pada hari pertama pasar sekunder

*Offering Price* : Harga penawaran saham perdana pada pasar primer

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Reputasi *Underwriter*

Reputasi *underwriter* diukur menggunakan variabel *dummy* dan skala nominal. “Skala nominal adalah skala yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan subjek ke dalam kategori atau kelompok tertentu” (Sekaran & Bougie, 2016). Menurut Syofian & Sebrina (2021), “penilaian reputasi *underwriter* diukur berdasarkan ranking *underwriter* dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur ranking *underwriter* yang tercatat sebagai *top*

10 dengan nilai 1 dan diluar *top 10* dengan nilai 0 pada 20 *most active brokerage house monthly IDX* atas total frekuensi perdagangan”.

## 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui total aset yang dimilikinya. Menurut Diana (2022), “ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut”:

$$SIZE = \text{Ln} (Total Asset) \quad (3. 2)$$

Keterangan:

*SIZE* : Ukuran perusahaan

*Ln* : Logaritma natural

*Total Asset* : Total aset yang dimiliki perusahaan

## 3) Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Skala yang digunakan untuk variabel *DER* adalah skala rasio. Menurut Arens et al., (2023), “*debt to equity ratio (DER)* memiliki rumus sebagai berikut”:

$$DER = \frac{total liabilities}{total equity} \quad (3. 3)$$

Keterangan:

*DER* : *Debt to equity ratio*

*Total Liabilities* : Total utang yang dimiliki perusahaan

*Total Equity* : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2016), “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain untuk tujuan yang berbeda dari tujuan penelitian saat ini”. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai diambil dari laporan prospektus perusahaan yang melakukan *initial public offering (IPO)* yang dapat diakses di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan. Beberapa data yang diambil untuk penelitian ini yang dapat diperoleh dari prospektus adalah para penjamin emisi dari masing-masing perusahaan yang melakukan *IPO* dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Sedangkan data harga penutupan saham hari pertama di pasar sekunder dan data *underwriter* yang tercantum dalam *top 20 most active brokerage house monthly IDX* diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik lainnya yang ingin diselidiki oleh peneliti. Sedangkan, sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi”. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan *IPO* selama periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yang didefinisikan sebagai “metode pengambilan sampel yang dibatasi sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut adalah kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dari penelitian ini:

- 1) Perusahaan yang melakukan *initial public offering (IPO)* selama periode 2020-2023.
- 2) Perusahaan non keuangan yang melakukan *go public* atau *initial public offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
- 3) Perusahaan yang mengalami *underpricing*.
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

- 5) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember dua tahun terakhir sebelum melakukan *IPO* yang terlampir dalam prospektus.
- 6) Perusahaan yang memiliki hanya satu penjamin pelaksana emisi efek dengan porsi penjaminan yang terbesar.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2021), “tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. Pada penelitian ini, *software* yang digunakan sebagai teknik analisis data adalah *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*. “*SPSS* adalah *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021).

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*. *Mean* adalah jumlah semua bilangan dalam data dibagi dengan jumlah data yang tersedia. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data, sedangkan minimum adalah nilai terkecil dari data. Nilai *range* merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum”.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Berdasarkan pernyataan Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik”. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-*

*Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2021) “Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu”:

“Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal”

Menurut Ghozali (2021), “Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, probabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan *confidence level* sebesar 95%. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *K-S* dan signifikansi *Monte Carlo* dapat dilihat dengan ketentuan”:

- 1) “Apabila nilai Asymp. Sig (2-Tailed)  $> 0.05$ , maka data terdistribusi secara normal atau  $H_0$  diterima”.
- 2) “Apabila nilai Asymp. Sig (2-Tailed)  $\leq 0.05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal atau  $H_0$  ditolak”.

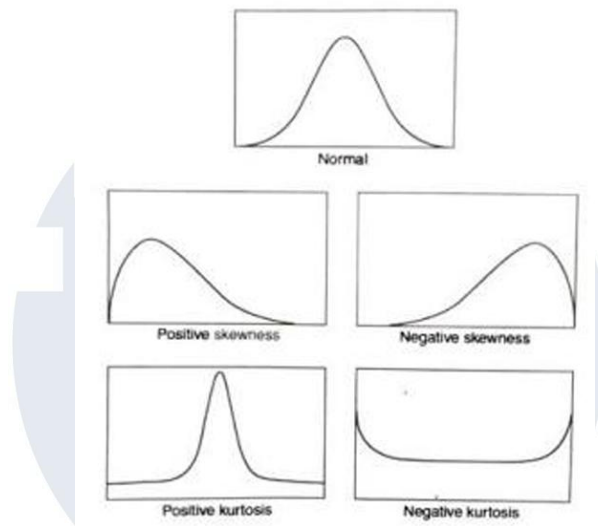
“Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah *moderate positive skewness*, *substansial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, maka dapat ditentukan bentuk transformasinya” (Ghozali, 2018). Berikut merupakan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram:

Tabel 3. 1 Bentuk Transformasi Data

| Bentuk Grafik Histogram                         | Bentuk Transformasi                |
|-------------------------------------------------|------------------------------------|
| <i>Moderate positive skewness</i>               | SQRT (x) atau akar kuadrat         |
| <i>Substansial positive skewness</i>            | LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN |
| <i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L | 1/x atau inverse                   |
| <i>Moderate negative skewness</i>               | SQRT (k – x)                       |

|                                                 |                  |
|-------------------------------------------------|------------------|
| <i>Substansial negative skewness</i>            | LG10 ( $k - x$ ) |
| <i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J | $1/(k - x)$      |

Sumber: Ghozali (2021)



Gambar 3. 1 Bentuk Grafik Histogram  
Sumber: Ghozali (2021)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*.



Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## 2) Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

“Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).



### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan akan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Menurut Gujarti (2003) dalam Ghazali (2021), “secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Analisis regresi berganda dipakai untuk menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen *underpricing*. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \alpha + \beta_1 RU + \beta_2 SIZE - \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

*UP* : *Underpricing*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi

*RU* : Reputasi *underwriter*

*SIZE* : Ukuran Perusahaan

*DER* : *Debt to equity ratio*

*e* : *Standard error*

#### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Berikut adalah interpretasi hubungan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019):

Tabel 3. 2 Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sub>2</sub>*)

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk

menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R<sup>2</sup>*, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai *R<sup>2</sup>* = 1, maka *Adjusted R<sup>2</sup>* = *R<sup>2</sup>* = 1 sedangkan jika nilai *R<sup>2</sup>* = 0, maka *Adjusted R<sup>2</sup>* = (1 – k) / (n – k). Jika k > 1, maka *Adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.”

### 3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali, 2021, “uji F adalah uji ANOVA ingin menguji *b<sub>1</sub>*, *b<sub>2</sub>*, dan *b<sub>3</sub>* sama dengan nol atau”:

“*H<sub>0</sub>*:  $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ ”

“*H<sub>a</sub>*:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$ ”

Menurut Ghozali (2021), “uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap *X<sub>1</sub>*, *X<sub>2</sub>* dan *X<sub>3</sub>*. Jika nilai F signifikan atau *H<sub>a</sub>*:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$  maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai F tidak signifikan berarti *H<sub>0</sub>*:  $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$  maka tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan. Kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi F sebagai berikut:”

- 1) “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 (empat) maka *H<sub>0</sub>* dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen)”.
- 2) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan menerima *H<sub>a</sub>*”.

### 3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0: \beta_i = 0$  artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya  $H_A$  parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_A: \beta_i \neq 0$  artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”.

“Cara melakukan uji t sebagai berikut: 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. 2) Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).